

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dapat diartikan satu persekutuan hidup yang terjalin akibat adanya rasa kasih sayang antara dua orang berbeda jenis, sehingga di sebut pasangan yang terikat oleh tali pernikahan sehingga dapat saling menyempurnakan dan melengkapi satu sama lain sehingga dapat berperan sebagai orang tua,<sup>1</sup> yang pada dasarnya hubungan keduanya terjalin juga secara biologis dan psikologis yang terikat oleh tali pernikahan yang sah<sup>2</sup> sehingga dari hasil hubungan tersebut akan terlahir seorang anak, sehingga barulah dapat disebut sebagai sebuah keluarga.

Orang tua memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan seorang anak yang di mana memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, aman serta dapat mendukung anak dalam melewati Fase hidupnya dari sebelum ia lahir, sekolah sampai dengan karir yang ingin diraih oleh anak-anak mereka. Sebab orang tua adalah Pembina pribadi pertama seorang anak yang mana kepribadian, sikap, cara pandang hidup merupakan unsur yang akan ditiru dan dicontoh oleh anak dan akan mempengaruhi keperibadian anaknya<sup>3</sup>. Adapun dalam pencapaian sebuah tujuan karir bagi anak dapat di bedakan mejadi dua faktor pendukung yakni internal dan external, internal adalah keadaan seorang anak yang memiliki motivasi serta keinginan yang kuat dan usaha yang konsisten untuk mencapai suatu harapan atau cita-cita dimasa depan yang di mana faktor pendukung tersebut berasal dari dalam diri anak itu sendiri, dan

---

<sup>1</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan DisiplinDiri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

<sup>2</sup> Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2006), hlm. 137

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

faktor eksternal adalah yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan maupun peran, sikap serta pandangan orang tua terhadap karir anak.

Dukungan orang tua terhadap karir studi anak. Budaya belajar ditentukan oleh budaya turunan suatu keluarga. Yang misalnya didesa Koto Gadang di Bukit Tinggi Sumatra Barat, sejak berabad lalu telah tumbuh dan berkembang budaya belajar masyarakat yang tinggal di sekitar Instansi Program Karir Studi cenderung menghargai dan memandang penting ketimbang yang tinggal dipantai ( budaya nelayan ). Dan begitupun didalam rumah tangga orang tua yang menumbuhkan budaya belajar maka anak-anak akan cenderung senang membaca, disamping itu orang tua yang senang menonton tv, sinetron dan lain-lain maka anak-anak akan cenderung senang hiburan dan bermain, nonton, dan membauang-buang waktu serta tak senang membaca.

Latar belakang Jenjang studi orang tua pun memiliki pengaruh. latar belakang orang tua yang karir studinya tinggi ( minimal ayah ) maka minat belajar anak akan tinggi, begitupun sebaliknya jika latar belakang Studi orang tua rendah maka orang tua akan cenderung melimpahkan segala sesuatunya kepada sekolah, dan hasilnya adalah bagi orang tua yang karir studinya rendah tidak memahami pentingnya keberlanjutan karir Studi anak.

Mengenai minat orang tua terhadap Karir Studi juga penting bagi penunjang dukungan Karir anak, meskipun ekonomi orang tua pas-pasan dan latarbelakang orang tua rendah, jika minat untuk mendung karir anak besar, maka besar pula kemungkinannya anaknya akan melanjutkan karir. sebagai contoh di pasar-pasar bandung pedagang kecil-kecilan akan tetapi anak-anaknya sedang menamatkan karirnya di UNPAD Bandung, sebaliknya meski orang tua kaya raya akan tetapi jika minat orang tua terhadap keberlanjutan karir studi anak rendah maka karir anaknya pun akan rendah pula, sementara orang tua kaya yang berpandangan bahwa mereka meski tidak memiliki karir studi tinggi tetap menjadi orang kaya, dan ini akan menjadi bumerang ketika orang tua tersebut telah meninggal dunia maka anak-anaknya yang memiliki latar belakang karir studinya rendah tidak bisa meneruskan bahkan mengembangkan usaha orang

tuanya. paling fatal akan condong saling sikut anatar sodara hanya untuk menguasai harta sisa peninggalan / warisan.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap. Bagi anak-anak yang mendapat lingkungan yang aman, damai, dan berlatar belakang karir studi yang tinggi ada harapan karir studinya berlanjut. Sebaliknya jika lingkungan rumah dan dan masyarakatnya penuh preman, predaran narkoba dan hal-hal negatif lainnya kemungkinan besar anak-anak akan terpengaruh.<sup>4</sup> Yang dimana itu membuktikan sangat besarnya pengaruhnya sebuah lingkungan.

Senada dengan pembahasan diatas sebuah komunitas belajar untuk menempuh karir ke perguruan tinggi yang disebut Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang yang disingkat (GBKI) Jawilan Serang. dimana organisasi ini bergerak dipenuntasan dan perbaikan sifat dan karakter yang kemungkinan terdapat pula pada orang tua anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas. selain sebagai wadah bagi anak-anak tingkat sekolah SLTA di kecamatan Jawilan Serang untuk menggapai cita-cita meneruskan karir studinya ke tingkat Strata I yang berkuliah di PTN/PTS yang ada seluruh Indonesia. meski dengan adanya keterbatasan baik dari segi ekonomi, akomodasi, dan dukungan sosial karna pada kenyataannya masyarakat yang ada di kecamatan Jawilan Kabupaten Serang ini, masih sangat sedikit sekali yang melanjutkan karir studinya ke tingkat perguruan tinggi. apa lagi yang bersetatus Kampus Negeri, yang dimana itu semua disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung sebab berada di wilayah industri sehingga anak-anak dan orang tua cenderung berpandangan serta mengutamakan karir didunia kerja / karyawan swasta ketimbang melanjutkan karir Studinyan ke perguruan tinggi.

Ditahun 2016 terdapat 12 Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang yang hendak melanjutkan karir studi. terdapat 4 orang diantaranya tidak diperkenankan dan diberi dukungan oleh orang tuanya untuk anaknya melanjutkan karir studinya ke perguruan tinggi negri, ditahun 2017 terdapat 7 orang dari 27 siswa yang lulus PTN dan terakhir di 2018 terdapat 9 siswa dari 30

---

4. Willis S sofyana, *Konseling keluarga*, cetakan ke v ( Bandung: alfabeta 2017) Hal 173-175

orang yang lulus PTN, yang di mana semua anggota yang lulus tapi terhambat oleh dukungan dari masing-masing orang tua siswa itu sendiri.

Ditahun 2017 penanganan kasus kurangnya dukungan orang tua oleh pengurus, di mana rata-rata orang tua tidak memberikan dukungan Keberlanjutan karir Studi terhadap anaknya. disebabkan oleh pandangan negatif yang didapat dari cerita dan desas-desus dari lingkungan sekitar bahwa karir studi diperguruan tinggi itu mahal dan hanya untuk orang yang mampu dari segi materi saja yang bisa memenuhi keinginan tersebut. Sehingga hal tersebut akan memunculkan narasi-narasi yang negatif sehingga memunculkan ketidakpercayaan pada kemampuan diri, serta sadar bahwa mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu secara pinansial sehingga munculah pandangan untuk tidak memberikan dukungan melanjutkan karir studi anaknya.<sup>5</sup>

Narasi-narasi negatif tersebut haruslah dipecahkan dimana dalam persepektif naratif, manusia cenderung memiliki kreasi dan imajinasi yang luas sehingga mampu untuk memunculkan narasi baru sehingga dapat menjadi pilihan yang lebih baik. dalam peroses tersebut peneliti menggunakan teori *Narratif Thrapy*. dimana peneliti mencoba mengungkap seberapa besar pengaruh teori tersebut dalam penyelesaian masalah sudut pandang dan narasi negatif pada orang tua sehingga tidak adanya dukungan dalam melanjutkan karir studi anak anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang dengan menggunakan metode PLA ( *Participatory Learning and Action* ) yang dimana pendekatan ini penulis melakukan pendekatan langsung dan terjun melakukan proses kepada responden. dengan metode pemilihan menggunakan *Purposive Sampling* yang dimana penentuan tersebut dengan pertimbangan tertentu. <sup>6</sup> Sehingga Ahmad Fahrudin selaku Pembina Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang memunculkan Nama Mis, NR, Sam, Saw, Saf Dan As orang tua dari EA, MS dan CF anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang Sehingga mengangkatnya sebagai judul penelitian yang berbunyi:

---

5. Wawancara dengan Pembina GBKI Jawilan Serang, yang di wawancarai oleh Arsata di Jawilan Serang, 29 April 2022 jam 16:00 WIB

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet ( 2016 ). Hal...212

**“ PENERAPAN NARRATIVE THERAPY PADA ORANG TUA SEBAGAI PENDUKUNG KARIR ANAK ANGGOTA GERAKAN BELAJAR KREATIF IKHLAS JAWILAN SERANG “**

**B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan penulis hanya membatasi masalah yang dititik beratkan kepada perubahan persepsi orang tua dengan metode *narratif therapy* dimana orang tua tersebut tidak memberikan dukungan karir terhadap anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas, maka kemudian penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendukung Karir Anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang?
2. Bagaimana proses *narrative therapy* terhadap Orang Tua Sebagai Pendukung Karir Anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang ?
3. Bagaimana Hasil dari Penerapan *Narrative Therapy* pada Orang Tua Sebagai Pendukung Karir Anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruhnya dukungan orang tua terhadap pendidikan seorang anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Narratif Therapy* pada orang tua sebagai pendukung Karir anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang.
3. Untuk mengetahui Hasil yang dari Penerapan *Narrative Therapy* pada Orang Tua Sebagai Pendukung Karir Anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode penggunaan metode *Narratif Therapy* dalam perubahan persepsi orang tua dalam memberikan dukungan Karir anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun tujuan praktis, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Studi Sarjana satu, untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah.

#### E. Definisi Oprasional

1. *Narratif Therapy* adalah pendekatan konseling yang didasari oleh Filosofi *Postmodernt* dan konstruktivisme sosial sebagai landasan perkembangan teori dan praktik. Yang dimana konseling naratif memandang bahwa individu dan masalah adalah dua sisi mata uang yang dimana jika suatu individu merasa tidak nyaman bukan berarti individu tersebut bermasalah. Individu yang sehat bukan dia yang hidup berdasarkan apa yang di harapkan oleh orang lain padanya. Pribadi bermasalah dan tidak bermasalah dalam pandangan *postmodernt* adalah relatif.<sup>7</sup> Sehingga diharapkan konseling naratif dapat mengubah persepsi negatif orang tua terkait karir Studi anak Anggota Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang. persepsi Negatif yang di bahas yakni : Hambatan Ekonomi, kecemasan jarak karir Studi, kesehatan Serta ketidakpercayaan diri sebagai pendukung karir Studi Anak.
2. Orang tua adalah dua orang yang terdiri dari Ayah dan Ibu didalam sebuah keluarga yang diikat dengan tali pernikahan yang sah baik secara agama maupun Negara.

---

<sup>7</sup> Bakhrudin All habisy “*Teori-Teori Konseling Modern Dan Postmodern*” Malang, (2015) Hal -213

3. Karir anak yang dimaksud disini adalah karir Studi yang dimana Studi yang di maksud adalah melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta
4. Gerakan Belajar Kreatif Ikhlas Jawilan Serang adalah sebuah komunitas yang terbentuk pada tanggal 26 Februari tahun 2016 dan diresmikan melalui MUBES ( Musawarah Mesar ) Anggota pada 17 Juli 2022. Sebagai sebuah Komunitas yang Bergerak memberikan layanan pembekalan dan pembinaan dan bimbingan Anggota untuk melanjutkan Karir Studi Para alumni Tingkat SLTA Yayasan Ikhlas Salman Al-farisy ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta .

